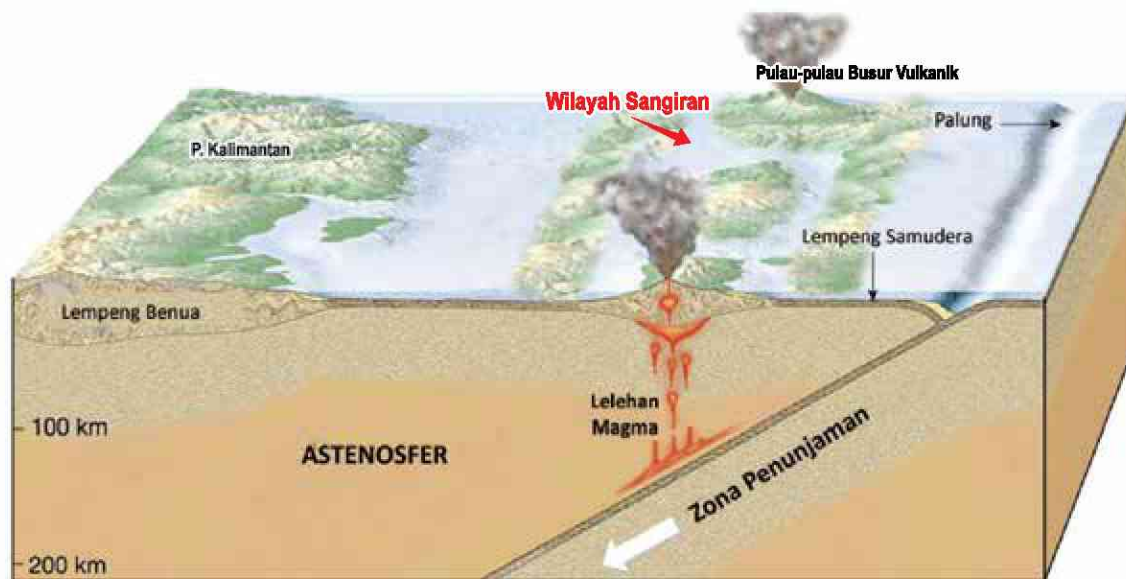


Sangiran di Lingkungan Transisi (1,8 - 1,6 juta tahun lalu)

Peningkatan aktivitas vulkanisme sekitar 1,8 juta tahun lalu telah memuntahkan ribuan kubik lahar vulkanik. Endapan breksi laharik ditemukan di Desa Krikilan tempat Museum Sangiran berdiri, Desa Bukuran di sebelah utara Kali Cemoro, dan di Desa Krendowahono di selatan Kali Cemoro.

Sekitar 1,8 juta tahun lalu terjadi peningkatan kecepatan penunjaman lempeng kerak samudra, akibatnya aktivitas vulkanisme meningkat disertai pengangkatan Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kendeng di selatan dan utara daerah Sangiran. Wilayah Sangiran yang semula lingkungan laut terbuka berubah menjadi lingkungan transisi antara laut ke darat.

ILUSTRASI LINGKUNGAN TRANSISI SANGIRAN ± 1,8 JUTA TAHUN LALU



Copyright © 2005 Pearson Prentice Hall, Inc. dengan perubahan

Kehidupan di Lingkungan Transisi

Lingkungan transisi dicirikan oleh ombak yang tidak terlalu besar dan penetrasi sinar matahari cukup pada zona litoral. Organisme planktonik seperti Ganggang *Diatome* tumbuh dan berkembang di lingkungan ini. Setelah mati, plankton tersebut menumpuk di dasar laut menjadi endapan tanah diatome. Endapan tanah diatome dijumpai di Dukuh Pablengan ± 1 km timurlaut Museum Sangiran.

Ikan Hiu, Penyu dan berbagai jenis kerang tumbuh dan berkembang di lingkungan transisi. Setelah mati tubuhnya mudah terurai di air dan bagian yang keras diendapkan di dasar cekungan. Saat ini, fosil gigi Hiu, tempurung Penyu maupun cangkang kerang ditemukan di dalam endapan lempung abu-abu kebiruan Formasi Pucangan Bawah. Fosil gigi ikan Hiu banyak ditemukan di Krikilan ± 800 m sebelah timur Museum Sangiran dan ± 100 m sebelah utara Saluran Bapang.

